

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DINAS KESEHATAN PASAMAN BARAT

Arianto¹, Muhammad Alfikri², Rholand Muary³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: arianto99ary@gmail.com¹, muhammadalfikri@uisu.ac.id², Rholandmuary@gmail.com³

Abstract

The COVID-19 virus began to enter and develop in Indonesia, it is estimated that since January 2020. The government moved quickly to overcome this problem by making the first PSBB (Large-Scale Social Restrictions) in June 2020, to help the community to maintain and implement health protocols in place. Then the West Pasaman Health Office formed a team to prevent this covid 19. This study uses qualitative research and uses persuasive communication in campaigning for health protocols in accordance with the design concept. Then the approach formed is a persuasive approach in order to encourage all West Pasaman people to continue to use masks, wash their hands, and keep their distance during the COVID-19 pandemic. The results of this study are the West Pasaman Health Office in campaigning for Health protocols, using banners, pamphlets, billboards, and posters that are distributed to the public, which aims to keep people healthy by wearing masks, washing hands, and following what quarantine when they enter the hospital. West Pasaman area.

Keywords: *Persuasive Communication, Campaign, Health Protocol*

Abstrak

Virus COVID-19 mulai masuk dan berkembang di Indonesia diperkirakan sejak bulan Januari 2020. Pemerintah bergerak cepat untuk mengatasi masalah ini dengan membuat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pertama di bulan Juni 2020, guna membantu masyarakat agar dapat menjaga dan melakukan protokol kesehatan di tempat umum. Kemudian Dinas Kesehatan Pasaman Barat Membentuk tim untuk pencegahan covid 19 ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, serta menggunakan komunikasi persuasif dalam mengkampanyekan protokol kesehatan sesuai dengan konsep perancangan. Kemudian pendekatan yang dibentuk adalah pendekatan secara persuasif agar dapat mendorong seluruh masyarakat Pasaman Barat untuk tetap menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak selama pandemi covid 19. Hasil dari penelitian ini adalah Dinas Kesehatan Pasaman Barat dalam mengkampanyekan protokol Kesehatan, menggunakan spanduk, pamflet, baliho, serta poster poster yang dibagikan ke masyarakat, yang bertujuan agar msyarakat tetap sehat denga menggunakan masker, mencuci tangan, serta mengikuti karantina apa bila baru masuk ke wilayah Pasaman Barat.

Kata Kunci: *Komunikasi Persuasif, Kampanye, Protokol Kesehatan*

PENDAHULUAN

Pada 30 Maret 2021 di Indonesia tercatat kasus yang terkonfirmasi terkena covid lebih banyak dibanding dengan pasien yang sembuh. kasus positif bertambah 4.682 di jumlahkan dengan kasus sebelumnya menjadi 1.505.775 orang, sedangkan kasus sembuh bertambah 5.877 diakumulasikan dengan kasus sembuh sebelumnya menjadi 1.342.695 orang (walket, 2021).

Dinas kesehatan Pasaman Barat merupakan suatu lembaga pemerintahan dibidang kesehatan, tugas berat yang di hadapi dinas kesehatan ini adalah selama covid 19 ini, dimana

mereka harus mampu meyakinkan masyarakat bahwasanya covid 19 ini benar-benar adanya, dan memberikan gambaran seperti apa ganas nya virus berbahaya ini, maka dari itu masyarakat disana dapat menjalani protokol kesehatan tanpa ada paksaan melainkan dari diri mereka, supaya dapat mengurangi perkembangan covid 19 di Pasaman barat.

Komunikasi persuasif dalam Dinas kesehatan pemerintahan Pasaman Barat sangatlah penting untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam pemerintahan maupun untuk kepentingan masyarakat. Upaya persuasi ini menitik beratkan pada upaya untuk mengubah dan memperkuat sikap dan keyakinan khalayak, atau dengan kata lain dalam upaya mengajak orang untuk bertindak dengan cara tertentu. (Devito, 2011).

Mengkampanyekan protokol kesehatan merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk menyadari kan masyarakat, apa lagi seperti masyarakat di Pasaman Barat yang kita tahu masih tergolong kategori masyarakat yang awam, dimana kegiatan mengkampanyekan protokol ini menekankan kepada masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain, mengurangi mobilitas, menjauhi kerumunan, mencuci tangan dengan air mengalir, lalu menyemprotkan anti septik dan juga pakai masker ketika keluar rumah. Selain itu, juga memberitahukan untuk tetap tenang dan segera menghubungi atau mendatangi tenaga kesehatan terdekat apabila merasa memiliki kondisi badan yang kurang sehat, jadi di pasaman barat seperti apa cara dinas kesehatan mengkampanyekan protokol kesehatan itu.

Adapun data lebih spesifik di Kecamatan koto balingka terdapat 3.164 kasus yang positif pada update data 25 Februari 2021 dan hal ini menjadikan Kecamatan Kotobalingka masuk ke dalam urutan ke 3 zona merah. Dimana pada kecamatan ini terdapat Tempat wisata yang menjadi tempat titik kumpul kendaraan dari daerah ke daerah lain, sehingga dapat menjadi lokus penularan COVID - 19 . Melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID - 19, Pemerintah gencar menyosialisasikan Gerakan 3 M di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) . Gerakan 3 M tersebut meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Gerakan ini merupakan salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan covid 19 di Indonesia. Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker kain saat berada di tempat umum.

Pada 7 Mei 2020 di daerah ini sendiri kasus covid 19 mencapai 781 orang, sembuh 662 orang, meninggal 45 orang, di karantina 74 orang, namun setelah tahun sesudah itu covid 19 udah menurun angka kematian karena covid 19 sudah berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut: a.) Bagaimana komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Pasaman Barat dalam mengkampanyekan protokol Kesehatan selama pandemi covid 19.? b.) Sejauh mana komunikasi persuasif Dinas Kesehatan dalam menciptakan kepatuhan sosial terhadap protokol Kesehatan di masyarakat.?

KAJIAN PUSTAKA

Secara persuasi bersumber pada ungkapan latin persuasion. Kata kerjanya adalah persuader yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. (Uchjana, 2008) Kegiatan (mulyana, 2005) komunikasi tidak hanya informatif yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga persuasif yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan kegiatan dan lain-lain. Ungkapan lain komunikasi persuasif yaitu suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publik nya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya dan tanpa kekerasan. (Widjaja, 2002).

Pada dasarnya kegiatan persuasif memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri dan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut diungkapkan Suranto A.W bahwa dalam kegiatan persuasif tersebut, seseorang atau sekelompok orang yang dibujuk diharapkan sikapnya berubah secara suka rela dengan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya. (W, 2005:21).

Hal tersebut ditegaskan Ronald L. A. dan Karl W. E. Anatol yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara bahwa persuasif adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk memperoleh (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon tertentu dan individu atau kelompok lain secara verbal dan nonverbal serta dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati. (Malik, 1999 : 52) .

Model adalah gambaran atau persamaan aspek-aspek tertentu dari peristiwa- peristiwa, struktur-struktur atau sistem-sistem yang kompleks, yang dibuat dengan menggunakan simbol- simbol atau objek-objek dengan berbagai cara sehingga menyerupai sesuatu yang dibuat model nya tersebut. Model berfungsi untuk menyederhanakan realitas sosial dan alam yang kompleks. (Suryaningsih, 2020)

Terdapat dua model komunikasi persuasive yaitu model Psiko Dinamik dan model Sosial Budaya. Model Psiko Dinamik didasarkan pada teori-teori perbedaan- perbedaan individu, setiap individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut, menyebabkan terbentuknya kepribadian yang unik. Oleh karena itu persepsi masing-masing individu terhadap suatu objek, akan berbeda pula. Menurut model ini, pesan komunikasi akan efektif dalam persuasif apabila memiliki kemampuan psikologis mengubah minat atau perhatian individu dengan cara sedemikian rupa, sehingga menyebabkan individu akan menanggapi pesan-pesan komunikasi sesuai dengan kehendak komunikator. Sedangkan model Sosial Budaya didasarkan pada anggapan bahwa pesan-pesan komunikasi massa dapat digunakan untuk mengarahkan individu agar menerima gejala yang telah didukung kelompok. Hal itu sebagai dasar individu untuk bertindak. (Suprpto, 2009 : 29).

Model ini bersumber dari teori hubungan sosial yang menyatakan bahwa dalam menerima pesan-pesan komunikasi yang disampaikan media, orang umumnya lebih banyak

memperoleh pesan berdasarkan hubungan atau kontak dengan orang lain melainkan langsung melalui media massa. Jadi yang ditekankan adalah hubungan antar pribadi sebagai sumber informasi maupun sebagai penguat pengaruh media komunikasi.

Proses komunikasi dibagi menjadi 2 (dua) tahap sebagai berikut: a.) Proses komunikasi secara primer. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing/symbol sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi bahasa yang jelas karena hanya bahasa lah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. b.) Proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Surat kabar, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. (et.al, 1999: 39).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif disini menguraikan data yang diperoleh secara mendalam dan luas serta dilakukan secara luas dalam penjabarannya. Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian. Sesuai dengan definisi dari penelitian deskriptif yaitu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. (Bambang Prasetyo, 2005).

Ciri khas dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara langsung kepada informan untuk memperoleh keterangan dan disertai dengan bukti observasi di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian interaksionisme simbolik yang merupakan salah satu model penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data dilaporkan.

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat diadakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Pasaman Barat, yang berada di Jl. M. Natsir. N. 2 Kabupaten Pasaman Barat. Yaitu di kantor Dinas Kesehatan. Sumber primer pada penelitian ini meliputi Kepala Dinas Kesehatan Pasaman Barat, pegawai dinas kesehatan tersebut yang nantinya akan menggambarkan proses kampanye protokol kesehatan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi: kepatuhan sosial terhadap protokol kesehatan, kepatuhan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dokumen atau arsip yang berupa catatan lapangan dan data mengenai kasus covid 19.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa Langkah yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatra Barat, Indonesia, daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kabupaten Pemerakaran di Provinsi Sumatera Barat. Memiliki luas 3.887,77 ha yang terbagi menjadi 11 (sebelas) kecamatan. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Pasaman Barat berada pada posisi 9lintang selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Madina di sebelah utara, Kabupaten Pasaman dan Agam di sebelah selatan, Kabupaten Pasaman di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat. Dari hasil pemekaran itu maka Dinas Kesehatanpun dibentuk di Kabupaten Pasaman Barat.

Berikut akan dipaparkan tentang penerapan komunikasi persuasif yang digunakan Dinas Kesehatan Pasaman Barat dalam mengkampanyekan protokol kesehatan, yaitu sebagai berikut:

Melakukan Pendekatan

Dinas Kesehatan menerapkan pendekatan yang sangat baik sehingga masyarakat menjadi tertarik dengan ajakan yang dilakukan secara terus-menerus. Dapat diketahui bahwa Dinas Kesehatan melakukan pendekatan melalui acara-acara atau kegiatan rutin yang dilakukan di kejurongan yang ada di Pasaman Barat. Melalui ajakan yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan dilakukan secara terusmenerus, akan membuat seseorang terpengaruh.

Dinas Kesehatan Pasaman Barat dalam mempengaruhi masyarakat agar mau mematuhi protokol kesehatan yang kemudian akan menimbulkan kesehatan dengan melalui pendekatan yang menurut peneliti itu sangat menarik. Karena mereka melakukan pendekatan dengan cara yang lembut dan tidak menghakimi, dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya apabila tidak mematuhi ptotokol kesehatan dan manfaat yang diperoleh terhindarnya dari virus covid 19.

Dinas Kesehatan pun dengan tidak bosan melakukannya secara berulangulang. Aparatur desa juga selalu memanfaatkan waktu bersama masyarakat untuk menyampaikan hal tersebut sehingga masyarakat tidak merasa dihakimi atas kesalahannya yang tidak menerapkan protokol kesehatan yang di saran kan dinas kesehatan pasaman barat.

Melakukan Komunikasi yang Baik

Komunikasi yang baik merupakan modal utama dalam segala hal. Apabila sejak awal telah bertutur kata yang kasar dan menyakiti orang lain, maka mereka tidak akan mungkin

mau mendengarkan keinginan dan harapan Dinas Kesehatan Pasaman dalam mengkampanyekan protokol kesehatan. Sehingga komunikasi yang baik merupakan kunci dalam penerapan komunikasi persuasif dalam mengajak masyarakat agar tetap waspada terhadap virus covid 19 dan melaksanakan protokol kesehatan.

Kampanye kesehatan sangat erat kaitanya dengan komunikasi persuasif, dimana jika dalam melakukan kampanye seseorang itu harus ahli dalam berkomunikasi persuasif, yang intinya dapat membujuk masyarakat agar melaksanakan apa yang di kampanyekan, jenis kampanye yang mencoba untuk mempromosikan kesehatan masyarakat dengan membuat intervensi kesehatan baru yang tersedia. Penyelenggara kampanye kesehatan sering menggunakan pendidikan bersama dengan kesempatan untuk berpartisipasi lebih jauh, seperti ketika kampanye protokol kesehatan berusaha untuk mendidik masyarakat tentang protokol kesehatan dan memberikan informasi kesehatan kepada orang-orang yang menginginkannya.

Komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Pasaman sangat baik yaitu dengan mengajak masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, yaitu dilakukan dengan penyampaian yang baik, sopan, tidak menyinggung perasaan, tidak tergesa-gesa dan tidak menghakimi. Dari komunikasi yang baik itu diharapkan dapat mempengaruhi warga, sehingga warga mau melakukan dan melaksanakan sesuai protokol kesehatan di Pasaman Barat, yaitu mencuci tangan, memakai masker, serta menjaga jarak.

Mengajak Berdiskusi

Diskusi adalah percakapan, pertukaran pikiran, gagasan serta pendapat yang melibatkan dua orang atau lebih. Tujuan dari berdiskusi yaitu untuk mencari kesepakatan bersama. Diskusi merupakan proses pertukaran pikiran, pendapat atau gagasan yang terarah, yang dapat mencapai kesepakatan bersama. Dengan berdiskusi membuat seseorang semakin akrab dengan orang lain.

Dari hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa Dinas Kesehatan Pasaman melakukan diskusi agar dapat memperluas pemahaman dan bertukar pikiran, sehingga dapat memecahkan masalah yang ada yaitu terkait dengan kendala dan alasan masyarakat yang masih enggan mematuhi protokol kesehatan. Metode diskusi merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan agar terhindar dari virus covid 19. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang diinginkan oleh masyarakat, alasan apa yang menjadikan masyarakat tidak mau menjalankan protokol kesehatan dan diharapkan dari diskusi ini di dapatkan pemecahan persoalan tersebut.

Dapat diketahui juga bahwa terdapat kerjasama antara Dinas Kesehatan dan Kejurongan mengenai meningkatkan kesehatan serta mematuhi protokol kesehatan yang akan membawa pada kesehatan tubuh. Kaepala Jorong sebagai wadah pengembangan serta pemberdayaan dalam kegiatan di masyarakat untuk dan oleh masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan protokol kesehatan dan mengatasi virus covid 19 melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Melihat Pola Pikir Masyarakat

Pola pikir adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Banyaknya sudut pandang seseorang untuk berpikir dipengaruhi oleh emosi (mentaly), pendidikan dan pengalaman. Pola pikir masyarakat berbeda-beda sesuai dengan kondisi psikologi, keluarga maupun sosial. Pola pikir merupakan cara berpikir yang mempengaruhi sikap, jadi sikap seseorang merupakan hasil dari pola pikirnya sendiri.

Dapat diketahui bahwa untuk mempengaruhi seseorang kita harus paham terlebih dahulu pola pikirnya. Setelah mengetahui pola pikir masyarakat tentunya akan mempermudah dalam penerapan komunikasi persuasive jadi mengkampanyekan protokol kesehatan lebih mudah tersampaikan, karena telah mengetahui watak, keinginan serta hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Mengajak Masyarakat Untuk Tidak Meremehkan Kesehatan

Kesehatan merupakan modal yang paling penting dalam kehidupan. Istilah kesehatan pada dasarnya berasal dari kata sehat yang artinya terbebas dari segala gangguan atau penyakit baik fisik maupun psikis. Cara penerapan komunikasi persuasif disini yaitu dengan membentuk kader-kader yang anggotanya adalah masyarakat. Kader-kader itu terdiri dari kader pengawasan protokol kesehatan, kader untuk anak-anak yang mampu menarik perhatian dan kader lansia. Diharapkan dari pembentukan kader itu masyarakat lebih mengetahui tentang pentingnya kesehatan dan tidak meremehkan kesehatan terutama dalam menjalankan protokol kesehatan.

Dari hasil penelitian Dinas Kesehatan Pasaman memberikan arahan melalui pelatihan guna lebih mengetahui fungsinya di masyarakat dengan memberikan kepercayaan kepada mereka mengawasi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Dari kepercayaan itu dapat menimbulkan rasa kepercayaan diri untuk orang tersebut dan menimbulkan rasa tanggung jawab. Selain itu dengan memberikan kepercayaan kepada orang lain dapat mengikat seseorang tersebut untuk mengajak orang lain agar lebih peduli terhadap kesehatan dan protokol kesehatan.

Dalam mengkampanyekan protokol Dinas Kesehatan melakukan cara Daring dan Luring. Adapun cara Daring dilakukan dengan menggunakan media sosial adalah salah satu komunikasi secara persuasif yang dilakukan Dinas kesehatan dalam mengkampanyekan protokol kesehatan yang memanfaatkan daring, dari banyak nya media sosial, Dinas kesehatan sendiri menggunakan face book, nama facebook nya Dinas Kesehatan Pasaman Barat. Berdasarkan pengamatan peneliti Dinas Kesehatan memanfaatkan facebook tidak terlalu baik dalam mengkampanyekan protokol kesehatan melalui konten yang dibuat. Komunikasi persuasif yang diberikan Dinas Kesehatan penanganan covid 19 Bidang protokol kesehatan yang nantinya dapat merubah perilaku dan sikap.

Sementara itu cara Luring Dinas Kesehatan Pasaman Barat dalam mengkampanyekan protokol kesehatan telah melakukan beberapa aktivitas yang dapat menjalankan protokol

kesehatan seperti melakukan sosialisasi. Dinas kesehatan langsung terjun ke lokasi atau pun pedesaan-pedesaan supaya pesan protokol kesehatan yang di kampanyekan sampai kepada masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang ada di wilayah Pasaman Barat, adapun protokol yang harus diberitahukan kepada masyarakat ialah tentang pengetahuan bahaya covid 19 dan pengetahuan wajib mematuhi prptokol kesehatan.

Dinas kesehatan juga mempersiapkan Duta Perubahan, duta perubahan ini dibentuk agar masyarakat tergiur mengikuti apa yang di sarankan Dinas Kesehatan, duta kesehatan ini diminta untuk memberitahukan kepada masyarakat mengapa pentingnya penerapan protokol kesehatan. Menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker ganda serta memberikan contoh secara langsung bagaimana menggunakan masker secara ganda dengan baik dan benar. Pada intinya mengajak masyarakat patuh dan taat dalam penerapan protokol kesehatan secara langsung dan menghampiri masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan, serta mengingatkan dengan cara baik baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan, terdapat beberapa hambatan Dinas Kesehatan dalam mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan protokol kesehatan selama pandemi covid 19, yaitu karakter masyarakat, kurangnya kesadaran kasyarakat tentang protokol kesehatan dan semangat yang cepat hilang. Masyarakat Pasaman Barat terdiri dari berbagai macam suku, membuat watak dan karakter berbeda-beda. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Sedangkan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi. Karakter masyarakat merupakan kendala yang paling utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan di Pasaman Barat. Dari karakter yang banyak membuat Dinas Kesehatan harus pandai dan memiliki strategi lebih dalam mengajak masyarakat.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan juga menjadi kendala dalam melakukan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa standar kesehatan yaitu terletak pada apa yang telah dilaksanakannya saat ini dan masih terdapat masyarakat yang tidak patuh dengan protokol kesehatan. Hal itu dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Sebenarnya mereka mengetahui bahaya tentang adanya covid 19 ini, namun mereka tetap melakukannya atau pun melanggar aturan itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Pasaman Barat dalam mengkampanyekan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 adalah dengan: a.) Melakukan pendekatan secara individual maupun pendekatan secara kelompok. b.) Melakukan komunikasi yang baik, dalam hal ini Dinas Kesehatan Pasaman Barat mengajak

masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan agar terciptanya kesehatan dan terhindar dari wabah penyakit covid 19, digunakan pula komunikasi yang baik. c.) Mengajak berdiskusi. Dinas Kesehatan Pasaman Barat mengajak berdiskusi untuk mencari kesepakatan bersama. d.) Melihat pola pikir masyarakat. Dalam hal ini Dinas Kesehatan Pasaman Barat terlebih dahulu memahami pola pikir masyarakatnya agar dapat memaksimalkan hasil dalam mengkampanyekan protokol kesehatan. e.) Dinas Kesehatan Pasaman Barat membentuk kader-kader yang anggotanya adalah masyarakat. Kader-kader itu terdiri dari kader pengawasan protokol kesehatan, kader untuk anak-anak yang mampu menarik perhatian dan kader lansia. Diharapkan dari pembentukan kader itu masyarakat lebih mengetahui tentang pentingnya kesehatan dan tidak meremehkan kesehatan terutama dalam menjalankan protokol kesehatan. Hambatan yang dialami oleh Dinas Kesehatan Pasaman Barat dalam mengkampanyekan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 adalah karakter masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan dan semangat yang cepat hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya susilo, C. M. 2020. Corona Virus Disease 2019. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol 7, No 1, 45-66
- Alam, S. (2020). Peran Influencer Sebagai Komunikasi Persuasif Untuk Mencegah Covid 19. Jurnal Spektrum Komunikasi 8 (2), 136 - 148.
- Atika Suri, I. I. 2021. Kampanye Kesehatan Covid 19 Di Media Sosial Dalam Perspektif Intraksionisme Simbolik. Jurnal Ilmiah Indonesia, 578-587.
- Cangara, Hafied. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dovito, Josep A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Frieda Isyana Putri, T. L. 2015. Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, 205 – 304
- Hartono, Jogiyanto Ed. 2018. Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data. Yogyakarta: Penertbit Andi.
- Herdiyan Maulana, e. a. 2013. Psikologi Komunikasi dan Persuasif. Jakarta: Jakarta Akademia Permata
- Idah Wahidah, M. A. (2020). Pandemi Covid 19: Analisa Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai upaya Pencegahan. Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO), 179-188.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press. Judith A. Graeff, e. 1996. Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarso Sugeng, P. K. 2020. Penerapan Protokol Kesehatan COVID 19 di Era New Normal. Jurnal Multidisciplinary-vol 3 No 1, 25-33.

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN
PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DINAS KESEHATAN PASAMAN BARAT**

Arianto¹, Muhammad Alfikri², Rholand Muary³
DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.403>



Widjaja, A. W. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.